

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perhitungan beban kerja dalam sebuah Perusahaan sangat penting. Beban kerja (workload) mengacu pada intensitas penugasan kerja. Ini merupakan sumber stres karyawan (Shah et al., 2011). Secara spesifik, beban kerja dapat dibagi dua, yaitu beban kerja fisik dan mental. Beban fisik cenderung mengarah pada beban yang diterima seorang karyawan dalam suatu pekerjaan yang berkaitan dengan kondisi fisiologisnya, seperti kebisingan, vibrasi (getaran), dan hygiene. Apabila kondisi kerja yang demikian cukup buruk, maka akan terjadi stres kerja dengan gejala fisikal, seperti tekanan darah tinggi, diare, obstipasi, dll (Cooper dalam Munandar, 2001). Job description yang berlebih karena terbatasnya jumlah karyawan merupakan indikasi adanya beban kerja fisik yang berlebih. Sedangkan persepsi terhadap ketidaksesuaian kerja dan lingkungan kerja yang menimbulkan stres merupakan indikasi adanya beban kerja mental yang berlebih.

Berdasarkan uraian di atas, PT. XYZ yang merupakan salah satu perusahaan otomotif terbesar di Indonesia akan selalu melakukan perbaikan – perbaikan atau biasa disebut *improvement* khususnya pada bidang beban kerja yang terdiri dari beban kerja fisik dan beban kerja mental setiap pegawai departemen *Casting* dengan peningkatan fasilitas kerja, manajemen manusia, dll. Agar terwujudnya rasa aman dan nyaman kepada setiap pegawai dalam melakukan pekerjaannya. Departemen *Casting* memproduksi cylinder block, crank cap, crank shaft dan flywheel. Hasil produksi departemen ini selanjutnya akan dikirimkan ke departemen *Stamping Production* dan *Machining*. Analisis beban kerja banyak digunakan dalam berbagai lingkup kebutuhan, salah satunya adalah analisis ergonomi. Menurut Kristanto & Manopo (2010) ergonomi berkenaan dengan optimasi, efisiensi, kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan manusia di tempat kerja, di rumah, dan tempat rekreasi. Singkatnya, ergonomi adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam hubungannya dengan pekerjaan, dengan segala aspek

dan ruang lingkungannya. Pekerjaan yang tidak ergonomis akan menyebabkan ketidaknyamanan, biaya tinggi, penurunan performa, efisiensi, daya kerja dan kecelakaan.

Kelelahan dan stres yang disebabkan kondisi fisik, emosi dan mental yang buruk akibat situasi kerja yang berat dalam jangka panjang akan berakibat kejenuhan kerja (burnout). Burnout menggambarkan kondisi emosional seseorang yang merasa lelah dan jenuh secara mental, emosional, dan fisik akibat tuntutan kerja yang meningkat. Menurut Cicilia Maslach (dalam Rahman, 2007) burnout memiliki pengertian multidimensional, berupa sindrom psikologis yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu : (1) kelelahan emosional, (2) Despersonalisasi dan (3) *low personal accomplishment*. Dale (dalam Maharani & Triyoga, 2012) menyatakan bahwa kejenuhan kerja menjadi masalah bagi organisasi bila mengakibatkan penurunan kinerja dan produktivitas. Lingkungan kerja yang buruk juga menurunkan motivasi karyawan.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, didapatkan permasalahan bahwa karena tuntutan tugas dan tanggung jawab dalam rentang waktu yang sudah ditentukan, yaitu kegiatan *Casting*.

Dari sinilah peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana hubungan antara beban kerja fisik dan beban kerja mental terhadap tingkat kejenuhan dengan model regresi linear ganda pada pegawai *Casting* PT. XYZ”, sehingga diperoleh hasil berupa signifikansi atau tingkat hubungan antara beban kerja fisik dan beban kerja mental terhadap tingkat kejenuhan pegawai dalam sebuah model regresi linear ganda yang akan memberikan rekomendasi perbaikan aktivitas pekerjaan pegawai *Casting* PT. XYZ terkait beban kerja fisik dan beban kerja mental.

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis beban kerja fisik pegawai melalui hasil perhitungan total metabolisme, beban kerja mental (psikologi) pegawai dengan menggunakan

metode NASA TLX dan tingkat kejenuhan pegawai dengan metode *Maslach Burnout Inventory* (MBI).

- b. Menganalisis hubungan dan tingkat signifikansi hubungan beban kerja mental metode NASA TLX dan beban kerja fisik yang berdasarkan dari nilai denyut nadi kerja permenit serta konsumsi oksigen kerja dalam liter permenit terhadap *Maslach Burnout Inventory* (MBI) dengan model regresi linear ganda pada pegawai *Casting* PT. XYZ.
- c. Memberikan saran perbaikan berdasarkan hasil dan analisa yang diperoleh pada hubungan antara beban kerja fisik dengan beban kerja mental pada pimpinan *Casting* PT. XYZ.

I.4 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi ruang lingkup atau pembatasan masalah yang akan diambil untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2017 di *Casting Plant* PT. XYZ.
- b. Pengambilan data dilakukan pada bagian *casting* di *Casting Plant* PT. XYZ
- c. Pegawai yang menjadi objek penelitian dan pengambilan data adalah pegawai divisi *casting* yang berjumlah 30 pegawai.
- d. Pengumpulan data beban kerja fisiologis dilakukan berdasarkan perhitungan nilai denyut nadi kerja permenit dan konsumsi oksigen kerja pegawai dalam liter permenit.
- e. Pengumpulan data beban kerja mental (psikologis) pegawai diperoleh dari metode NASA-TLX pegawai.
- f. Pengumpulan data *Maslach Burnout Inventory* pegawai (*burnout*) dengan kuisisioner *Maslach Burnout Inventory* (MBI).
- g. Pengolahan data dilakukan dengan software *SPSS (Statistical Package for Social Science)* menggunakan uji t, uji F, uji R-square dengan terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas, reliabilitas dan normalitas.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan penelitian keilmuan ergonomi, terutama yang menyangkut hubungan beban kerja mental dan beban kerja fisik terhadap Maslach Burnout Inventory pegawai
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pimpinan Casting Plant PT. XYZ dalam memperhatikan beban kerja pegawai.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan masalah maka dibuat suatu sistematika penulisan yang dapat menjelaskan secara singkat mengenai gambaran penelitian, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai hal-hal yang melatar belakangi permasalahan fisiologi, psikologi dan burnout dalam dunia industri, tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian, hal-hal yang ingin dibahas terkait beban kerja fisik dan beban kerja mental, serta batasan masalah yang ada dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menerangkan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, terutama mengenai beban kerja fisik, beban kerja mental dan Maslach Burnout Inventory pada umumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Menggambarkan tata cara pengumpulan atau pengambilan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan hubungan antara beban kerja fisik, beban kerja mental dan Maslach Burnout Inventory pegawai dengan model regresi linear ganda pada pegawai *Casting* PT. XYZ, seperti objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, kerangka pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini akan menampilkan data-data yang berhasil dikumpulkan dari pengamatan langsung dilapangan dan hasil dari wawancara dilapangan yang terkait beban kerja fisik, beban kerja mental dan Maslach Burnout Inventory pegawai yang kemudian akan dilakukan perhitungan beban kerja fisiologis dan psikologis pada pegawai *Casting* PT. XYZ serta analisis hubungan antara beban kerja fisik dan beban kerja mental terhadap Maslach Burnout Inventory pegawai

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil dan analisa terkait hubungan antara beban kerja fisik dan beban kerja mental terhadap Maslach Burnout Inventory pegawai *Casting* PT. XYZ, serta saran yang dapat membantu bagi perusahaan maupun bagi pegawai itu sendiri.

